

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Ilustrasian Umum Objek Penelitian

a. Sejarah berdirinya KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara¹

Berawal 5 orang per kabupaten alumni *training* tetapi yang terlibat dalam sistem pendiriannya hanya 4 orang. Kemudian diseleksi, dan akhirnya hanya 2 orang bersungguh-sungguh dalam memajukan organisasi. Pada tahap akhir, hanya ada 1 orang sebagai perintis dan pendiri KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara yaitu Drs. Mustaqim Umar, MM yang selanjutnya didaulat menjabat sebagai Ketua dan M. Jauharuddin, S.Sos.I sebagai Manajernya setelah melalui perekrutan anggota pendiri. Hasilnya, KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara sukses mendirikan serta mendapat badan hukum tanggal 25 Oktober 2007 dan beraktivitas secara resmi tanggal 12 Desember 2007. Selanjutnya tahun 2012 terdapat peralihan dilakukan dengan manajemen BMT USA, diantaranya yakni pergantian badan hukum berawal KSU menjadi KJKS dengan nomor badan hukum 518/06/159/PAD/XIV.10/XI/2012 pada tanggal 8 November 2012, yang berpusat di alamat Jl. Wakhid Hasyim No.133 Jepara.

b. Tujuan, Visi dan Misi KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara²

Tujuan dalam menentukan arah dan perkembangan KSPPS BMT "Ummat Sejahtera Abadi" Cabang Bapangan Jepara agar perkembangan dapat terarah. Mengenai tujuannya adalah:

- 1) Menambah ketenteraman anggota serta calon anggota,

¹ Peneliti, "Data Hasil Observasi Di BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara," 2020.

² Peneliti.

- 2) Mendukung bagian perekonomian yang terpenting bisnis kecil mikro serta mempersiapkan lapangan pekerjaan dan pengembangan SDM,
- 3) Menambah antusiasme tolong-menolong seperti yang diamanatkan UUD 1945 pasal 33.

Visi dan misi dari KSPPS BMT "Ummat Sejahtera Abadi" Cabang Bapangan Jepara yakni, visi "menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah sebagai mitra terpercaya dan terdepan dalam bermuamalah yang mampu menghantarkan kesejahteraan dan meningkatkan taraf hidup serta nilai kehidupan anggotanya berdasarkan prinsip-prinsip Syari'ah". Misinya yakni :

- 1) Menjalankan pembiayaan kepentingan anggota dan calon anggota serta melakukan jasa pelayanan penguatan modal,
- 2) Menjalankan produk-produk simpanan bersumber dari aturan-aturan etika Islam berasal dari merencanakan keputusan keuangan anggota serta bakal anggota.
- 3) Kegiatan ekonomi Syari'ah berawal dari gerakan dakwah dan keagamaan,

c. Struktur Organisasi KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara³

Pengawas Syariah : Ahmad Muzakky
Ahmad Sahil, S.Pd.I

Pengawas : Dosan Rif'i
Drs. Agus Suswanto
Dra. Hj. Haryumi

Pengurus :
Ketua : Drs. H. Mustaqim Umar, MM.
Wakil Ketua : H. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
Sekertaris : H. Moh Ahris AS.
Bendahara : Dra. Siti Juhariyati
Manager BMT : M. Jauharuddin, S.Sos.I.
Manager Maal : Kholil, S.Ag

³ Peneliti.

**Daftar Pengelola KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi
Cabang Bapangan Jepara**

No	Nama	Jabatan
1.	M. Jauharuddin, S.Sos.I	Manager
2.	Khidmiyah, S.E	Kabag SDM, SPI dan IT
3.	Nur Rohmat, S. H.I	Kabag Simpanan dan Pembiayaan
4.	Mariya Ulfa, S.E	Kabag Admin, Umum dan Accounting
5.	Andi Khakimul Khoir, S.Pd.I	Kepala Cabang Utama
6.	Ahmad Khoirun	Kepala Cabang Mantingan
7.	Farid Widyatmoko, S.Pd	Kepala Cabang Mindahan
8.	Siti Nuryah, S.E	Kepala Cabang Pecangaan
9.	M. Anis Fahmi	Kepala Cabang Bandungrejo
10.	Chusni Maulana	Kepala Cabang Welahan
11.	Liyana Novisari, S.Kom	Kepala Cabang Mayong
12.	Zainun Niam, S.Sos. I	Kepala Cabang Nalumsari
13.	Amron Muafif	Kepala Cabang Suwawal Timur
14.	Akhlis Aulia Rohman, S.E.I	Kepala Cabang AMANAH USA
15.	Kusdiyanto, S.Pd.I	Kepala Cabang KOPIKANU
16.	Dewi Yuliana, S.E	Marketing Cabang Utama
17.	Muhammad Nawawi, S.P	Marketing Cabang Utama
18.	Wahyu Widyaningsih	Marketing Cabang Utama
19.	Rizka Rahmadhani, S.Pd	Marketing Cabang Mantingan
20.	Indah Suryani, S.Pd.	Marketing Cabang Mantingan
21.	Aminur Rohman	Marketing Cabang Mindahan
22.	Khoirul Arif	Marketing Cabang Mindahan
23.	Siti Fatmawati, S.E	Marketing Cabang Pecangaan
24.	Nafaqul Ma'ruf, S.E	Marketing Cabang Pecangaan
25.	Ella Dyah Mandasari	Marketing Cabang Bandungrejo
26.	Nur Kholis	Marketing Cabang Welahan
27.	Hadi Sutikno, S.Kom.I	Marketing Cabang Mayong
28.	Cahya Maulida Rois	Marketing Cabang Nalumsari
29.	Rifqi Mustafiddin	Marketing Cabang Suwawal Timur
30.	Rifki Ramadani	Marketing Cabang KOPIKANU
31.	M. Sofi Rifa'i	Marketing Cabang AMANAH

No	Nama	Jabatan
		USA
32.	Bustanul Arifin	Marketing Cabang AMANAH USA
33.	Juwike Shintya	Staf SPI
34.	Cindy Novitasari	Admin Kantor Pusat
35.	Alvionita Widya Ningsih	Teller Cabang Utama
36.	Nur Indra Lutfiana, S.Psi	Teller Cabang Mantingan
37.	Khalimatus Sa'diyah	Teller Cabang Mindahan
38.	Siti Nor Aini, S.Pd	Teller Cabang Pecangaan
39.	Athi' Shofiana	Teller Cabang Bandungrejo
40.	Sakhifah Yuyun Hamika Sari	Teller Cabang Welahan
41.	Noviani Ernawati	Teller Cabang Mayong
42.	Rosita Ivarotul Muhanida	Teller Cabang Nalumsari
43.	Purwati	Teller Cabang Suwawal Timur
44.	Afifatul Muawanah	Teller Cabang KOPIKANU
45.	Eka Rahmawati	Teller Cabang AMANAH USA
46.	Fahim	Marketing Cabang Pasar Batealit
47.	Asikin	Marketing Cabang Pasar Batealit
48.	Yeni	Teller Cabang Pasar Batealit
49.	Jasmani	Penjaga Kantor Pusat

d. Produk-produk (Simpanan dan Pembiayaan) BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara⁴

Terdapat sejumlah barang atau fasilitas yang dimiliki KSPPS BMT "Ummat Sejahtera Abadi Jepara" Cabang Bapangan Jepara yakni meliputi penyimpanan serta pinjaman.

1) Produk Simpanan

Mengenai keluaran penyimpanan yang memiliki, yaitu :

a) Si SELA (Simpanan Sejahtera Lancar)

Tahap bijaksana dalam membuat kebahagiaan, sebatas fenomena yang tidak

⁴ Peneliti.

terhitung ketika mempersiapkan program anda menjadi tertunda yang disebut dengan persiapan sejak dini.

Si SELA (Simpanan Sejahtera Lancar) mendukung terwujudnya kemauan serta memecahkan kasus yang tidak direncanakan. BMT melayani dalam pembukaan rekening, setoran serta penarikan.

Pedoman bagi hasil yang memerlukan akad wadi'ah yadlomanah serta mudharabah dengan membagikan keuntungan untuk anda dengan nisbah 30% : 70% ataupun sebanding dengan kisaran jasa $\pm 0,7\%$ per bulan. Tidak ada potongan biaya dari Si SELA serta bagi hasil yang diberikan bebas riba.

b) Si RAKA (Simpanan Sejahtera Berjangka)

Pemberian kepercayaan penuh kepada pihak BMT, penanaman modal dalam waktu yang lama anda BMT menjamin dengan sempurna. Kegunaan paling baik adalah salah satu manfaat Si RAKA. Rp. 1.000.000,- merupakan pinjaman yang bisa menggunakan Si RAKA sebagai jaminan.

Tidak adanya riba dari bagi hasil Si RAKA serta pemotongan dana dari Si RAKA.

c) Si RADIK (Simpanan Sejahtera Pendidikan)

Si RADIK menjanjikan gapaian masa mendatang yang cemerlang saat kita jadi anggotanya. Anggota mampu melakukan perencanaan dana untuk mendidik anak-anaknya dari mulai kecil hingga kuliah. Rp. 100.000,- adalah penyeteroran setiap bulan pada kelas A kemudian pada kelas B Rp. 50.000,- merupakan penyeteroran pertama dan pada kelas C Rp. 25.000,- merupakan penyeteroran pertama.

d) Si WAKA (Simpanan Siswa Sekolah)

Untuk tujuan masa mendatang anak-anak yang memiliki kehandalan tinggi maka sekolah memiliki tanggungjawab yang besar. Dengan simpanan sekolah koperasi membujuk guru

agar terwujudnya angkatan yang matang menuju masa mendatang. Siswa tidak memiliki kewajiban untuk menyetor secara tetap. Kurang lebih 0,9% setiap bulan atau 40% : 60% adalah bagi hasil yang diberikan kepada sekolah dengan niat mudharabah.

e) Si HARYA (Simpanan Hari Raya)

Simpanan hari lebaran yang memakai niat mudharabah yang merupakan salah satu keluaran koperasi adalah Si HARYA. Si HARYA adalah tabungan yang bisa ditabungkan setiap waktu namun mengambilnya harus satu tahun sekali yaitu saat akan lebaran. Keuntungannya pada saat akan lebaran anggota tidak perlu kesusahan mencari tambahan uang. Rp. 10.000,- adalah penyetoran pertama, Rp. 5.000,- adalah penyetoran selanjutnya.

f) Si SENA (Simpanan Sejahtera Rencana)

Niat mudharabah merupakan landasan Si SENA yang merupakan keluaran dari koperasi. Niat mudharabah merupakan niat pembagian hasil pihak yang mempunyai simpanan dikatakan sebagai *maal shahibul* yang mempercayai BMT menjadi mudharib dalam pengelolaan dananya, nisbah 50 : 50 setiap bulan yang merupakan keuntungan bersama.

Penarikan Si SENA harus sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Sebesar 80% dana yang disetorkan kepada pihak koperasi dapat dijadikan jaminan pembiayaan.

e. Ilustrasian Umum Responden

Sampel dalam penelitian ini adalah pengguna jasa KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara. Persepsi anggota KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara merupakan termasuk dalam jenis populasi yang akan diujikan. Kemudian data-data yang sudah dibagikan kepada responden bisa dikatakan valid serta reliabel.

Data kuesioner yang diolah dalam obesrvasi ini 297 responden.

Pada tahap ini menjelaskan identitas responden yang diteliti oleh peneliti. Karakteristik ini untuk menyampaikan ilustrasian identitas responden dengan penilaian yang berbeda. Karakteristik data identitas yaitu jenis kelamin, umur dan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
- Pria	125	41,08%
- Wanita	172	57,91%
Jumlah	297	100%
Umur		
- < 35 tahun	99	33,33%
- > 35 tahun	198	66,67%
Jumlah	297	100%
Pendidikan Terakhir		
- SD	38	12,79%
- SLTP	111	37,37%
- SLTA	131	44,12%
- Sarjana	17	5,72%
Jumlah	297	100%

Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

1) Jenis Kelamin Responden

Data responden berdasarkan jenis kelamin dari 297 orang, yang berjumlah 125 orang (41,08%) adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki. Mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 172 orang (57,91%).

2) Umur Responden

Data responden berdasarkan umur dari 297 orang, yang berjumlah 99 orang (33,33%) adalah responden yang berumur < 35 tahun. Mayoritas berumur > 35 tahun dengan jumlah 198 orang (66,67%).

3) Pendidikan Terakhir Responden

Data responden berdasarkan pendidikan terakhir dari 297 orang, yang berjumlah 38 orang (12,79%) adalah responden dengan pendidikan . Mayoritas dengan pendidikan SLTA dengan jumlah 131 orang (44,12%). Pendidikan SLTP berjumlah 111 orang (37,37%), yang berpendidikan Sarjana berjumlah 17 orang (72%).

2. Analisis Data

a. Deskripsi Data

1) Jawaban Informan Atas Persepsi Anggota tentang Kepatuhan Syariah (X1)

Jawaban Informan Atas persepsi anggota tentang kepatuhan syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jawaban Informan Atas Persepsi Anggota tentang Kepatuhan Syariah (X1)

Indikator	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
	SS		S		N		TS		STS	
BMT tidak menerapkan riba atau bunga dalam operasionalnya namun menggunakan sistem bagi hasil.	71	23,9	143	48,1	64	21,5	12	4	7	2,4
Ketetapan dan standar operasional BMT dilakukan dengan jelas.	74	24,9	139	46,8	73	24,6	7	2,4	4	1,3
Tidak terdapat praktek yang merugikan anggota dalam	82	27,6	146	49,2	52	17,5	10	3,4	7	2,4

Indikator	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
	SS		S		N		TS		STS	
operasional BMT.										

Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Melalui pengilustrasian 4.2 tersebut mampu diperoleh pengetahuan yakni larangan *riba* sebesar 23,9% responden menyatakan sangat setuju, 48,1% responden menyatakan setuju, 21,5% responden menyatakan netral, 4% responden menyatakan tidak setuju, 2,4% responden menyatakan sangat tidak setuju. Larangan *gharar*, sebesar 24,9% responden menyatakan sangat setuju, 46,8% responden menyatakan setuju, 24,6% responden menyatakan netral, 2,4% responden menyatakan tidak setuju, 1,3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Larangan *maysir*, sebesar 27,6% responden menyatakan sangat setuju, 49,2% responden menyatakan setuju, 17,5% responden menyatakan netral, 3,4% responden menyatakan tidak setuju, 2,4% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan penyebaran kuesioner tersebut, maka dapat dianalisis bahwa rata-rata responden setuju bahwa persepsi anggota mampu digambarkan dengan indikator yaitu BMT tidak menerapkan riba atau bunga dalam operasionalnya namun menggunakan sistem bagi hasil, ketetapan dan standar operasional BMT dilakukan dengan jelas serta tidak terdapat praktek yang merugikan anggota dalam operasional BMT.

2) Jawaban Informan Atas *Good Corporate Governanve* (X2)

Jawaban Informan Atas *Good Corporate Governanve* bisa dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3 Jawaban Informan Atas *Good Corporate Governance* (X2)

Indikator	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
	SS		S		N		TS		STS	
BMT sangat jelas dalam menyampaikan informasi terkait produknya dan dapat menjawab dengan jelas seluruh pertanyaan yang saya ajukan.	35	11,8	153	51,5	82	27,6	20	6,7	7	2,4
BMT jelas dalam penetapan biaya administrasi untuk simpanan dan pembiayaan.	56	18,9	144	48,5	90	30,3	7	2,4	0	0
Teller melayani aktivitas simpan pinjam anggota, sedangkan customer service bertugas menyelesaikan keluhan dan	69	23,2	146	49,2	76	25,6	6	2	0	0

Indikator	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
	SS		S		N		TS		STS	
permasalahan anggota.										
Pengembalian jaminan pembiayaan sesuai jadwal yang telah disepakati antara pihak BMT dengan anggota.	66	22,2	162	54,5	49	16,5	17	5,7	3	1
Pengelolaan BMT dilakukan dengan sehat dan adil pada semua anggota.	73	24,6	155	52,2	50	16,8	16	5,4	3	1
BMT dikelola dengan amanah dan profesional.	99	33,3	131	44,1	47	15,8	20	6,7	0	0
BMT adil dalam memenuhi hak-hak anggota.	69	23,2	146	49,2	76	25,6	6	2	0	0

Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan, sebesar 11,8% responden menyatakan sangat setuju, 51,5% responden menyatakan setuju, 27,6% responden menyatakan netral, 6,7% responden menyatakan tidak setuju, 2,4% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan, sebesar 18,9% responden menyatakan sangat setuju, 48,5% responden menyatakan setuju, 30,3% responden menyatakan netral, 2,4% responden menyatakan tidak setuju, 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jelasnya peran serta melaksanakan tanggung jawab seseorang pada lembaga keuangan hingga proses mengelolanya dijalankan dengan baik, sebesar 23,2% responden menyatakan sangat setuju, 49,2% responden menyatakan setuju, 25,6% responden menyatakan netral, 2% responden menyatakan tidak setuju, 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Kesesuaian pengelolaan lembaga keuangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebesar 22,2% responden menyatakan sangat setuju, 54,5% responden menyatakan setuju, 16,5% responden menyatakan netral, 5,7% responden menyatakan tidak setuju, 1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Prinsip pengelolaan lembaga keuangan yang sehat, sebesar 24,6% responden menyatakan sangat setuju, 52,2% responden menyatakan setuju, 16,8% responden menyatakan netral, 5,4% responden menyatakan tidak setuju, 1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pengelolaan lembaga keuangan secara amanah dan professional, sebesar 33,3% responden menyatakan sangat setuju, 44,1% responden menyatakan setuju, 15,8% responden menyatakan netral, 6,7% responden menyatakan tidak setuju, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Rasa adil serta setara didalam pemenuhan opsi-opsi stakeholder ditimbulkan dari rasa janji serta aturan undang-undang masih terdapat pemberlakuan, sebesar 23,2% responden menyatakan sangat setuju, 49,2% responden menyatakan setuju, 25,6% responden menyatakan netral, 2% responden menyatakan tidak setuju, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan penyebaran kuesioner tersebut, maka dapat dianalisis bahwa rata-rata responden setuju bahwa *good corporate governance* mampu digambarkan dengan indikator yaitu teller melayani aktivitas simpan pinjam anggota, sedangkan customer service bertugas menyelesaikan keluhan kesah dan permasalahan anggota, pengelolaan BMT dilakukan dengan sehat dan adil pada semua anggota, BMT dikelola dengan amanah dan profesional serta BMT adil dalam memenuhi hak-hak anggota.

3) Jawaban Informan Atas Kepercayaan (X3)

Jawaban Informan Atas Kepercayaan bisa dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.4 Jawaban Informan Atas Kepercayaan (X3)

Indikator	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
	SS		S		N		TS		STS	
BMT menyediakan produk simpanan dan pembiayaan yang dibutuhkan masyarakat.	33	11,1	152	51,2	90	30,3	19	6,4	3	1,0
Bagian <i>marketing</i> BMT selalu menarik angsuran atau tabungan secara rutin.	54	18,2	148	49,8	89	30,0	6	2,0	0	0,0
BMT melayani anggota dengan baik sesuai yang dipromosikan.	88	29,6	150	50,5	40	13,5	6	2,0	13	4,4

Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Melalui tabel 4.4 di atas bisa dipahami bahwasannya keyakinan anggota bahwa manajemen menyediakan seluruh produk yang dibutuhkan secara lengkap sebesar 11,1% responden menyatakan sangat setuju, 51,2% responden menyatakan setuju, 30,3% responden menyatakan netral, 6,4% responden menyatakan tidak setuju, 1,0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Keyakinan anggota bahwa manajemen menyediakan seluruh produk yang dibutuhkan secara konsisten, sebesar 18,2% responden menyatakan sangat setuju, 49,8% responden menyatakan setuju, 30% responden menyatakan netral, 2% responden menyatakan tidak setuju, 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Keyakinan anggota bahwa manajemen menyediakan produk yang dibutuhkan sesuai dengan apa yang dipromosikan, sebesar 29,6% responden menyatakan sangat setuju, 50,5% responden menyatakan setuju, 13,5% responden menyatakan netral, 2% responden menyatakan tidak setuju, 4,4% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan penyebaran kuesioner tersebut, maka dapat dianalisis bahwa rata-rata responden setuju bahwa kepercayaan mampu digambarkan dengan indikator yaitu BMT menyediakan produk simpanan dan pembiayaan yang dibutuhkan masyarakat, bagian *marketing* BMT selalu menarik angsuran atau tabungan secara rutin, BMT melayani anggota dengan baik sesuai yang dipromosikan.

4) Jawaban Informan Atas Loyalitas Anggota (Y)

Jawaban Informan atas loyalitas anggota bisa dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.5 Jawaban Informan Atas Loyalitas anggota (Y)

Indikator	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
	SS		S		N		TS		STS	
Responden ingin menggunakan produk simpanan atau pembiayaan BMT kembali di lain waktu.	55	18,5	152	51,2	77	25,9	6	2,0	7	2,4
Setelah melakukan survey ke koperasi lain, responden memutuskan untuk menggunakan jasa BMT.	50	16,8	114	38,4	122	41,1	11	3,7	0	0,0
Responden akan membicarakan hal yang positif mengenai BMT kepada orang lain.	37	12,5	141	47,5	92	31	20	6,7	7	2,4

Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa keinginan anggota untuk menggunakan produk kembali sebesar 12,5% responden menyatakan sangat setuju, 47,5% responden menyatakan setuju, 31% responden menyatakan netral, 6,7% responden menyatakan tidak setuju, 2,4% responden menyatakan sangat tidak setuju. Tindakan anggota untuk menggunakan produk kembali, sebesar 16,4% responden menyatakan sangat setuju, 38,4% responden menyatakan setuju, 41,1% responden menyatakan netral, 3,7% responden menyatakan tidak setuju, 0,0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Tindakan anggota untuk menyatakan hal-hal positif kepada orang lain

mengenai perusahaan, sebesar 12,5% responden menyatakan sangat setuju, 47,5% responden menyatakan setuju, 31% responden menyatakan netral, 6,7% responden menyatakan tidak setuju, 2,4% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan penyebaran kuesioner tersebut, maka dapat dianalisis bahwa rata-rata responden setuju bahwa loyalitas anggota mampu digambarkan dengan indikator yaitu responden ingin menggunakan produk simpanan atau pembiayaan BMT kembali di lain waktu, setelah melakukan survey ke koperasi lain, responden memutuskan untuk menggunakan jasa BMT, responden akan membicarakan hal yang positif mengenai BMT kepada orang lain.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Non Responden

1) Uji Validitas Non Responden

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Hasil dari uji validitas adalah:

a) Variabel Persepsi Anggota tentang Kepatuhan Syariah (X_1)

Tabel 4.6 Keluaran Pengujian Validitas Non Responden

No	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	X1.1	0,741	0,3610	Valid
2	X1.2	0,744	0,3610	Valid
3	X1.3	0,531	0,3610	Valid

Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Perolehan itu didapatkan melalui pengujian signifikansi perbandingan angka r_{hitung} dan r_{tabel} untuk Derajat kebebasan yaitu n dikurangi 2 dimana n yaitu keseluruhan informasi yang dilakukan pengujian try out. dalam hal ini

banyaknya derajat kebebasan bisa dilakukan penghitungan 30 dikurangi 2 atau df yaitu 28 serta diperoleh 0,3610. Bila nilai output SPSS besarnya melebihi r tabel serta angka r positif. maknanya perolehan uji valid tadi, atas faktor persepsi anggota tentang kepatuhan syariah dengan komposisi 3 definisi tersebut kesemuanya lulus uji validitas. yang kemudian faktor riset bisa dipergunakan dalam uji selanjutnya.

b) Faktor *Good Corporate Governance* (X₂)

Keluaran Pengujian validity mampu dilihat sebagaimana tabel:

Tabel 4.7 Keluaran Pengujian Validitas Non Responden

No	Indikator	r _{hitung}	r _{tabel}	Interpretasi
1	X2.1	0,369	0,3610	Lulus Validitas
2	X2.2	0,447	0,3610	Lulus Validitas
3	X2.3	0,557	0,3610	Lulus Validitas
4	X2.4	0,701	0,3610	Lulus Validitas
5	X2.5	0,523	0,3610	Lulus Validitas
6	X2.6	0,366	0,3610	Lulus Validitas
7	X2.7	-0,212	0,3610	Tidak Valid

Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Perolehan itu didapatkan melalui pengujian signifikansi perbandingan angka r_{hitung} dan r_{tabel} untuk Derajat kebebasan yaitu n dikurangi 2 dimana n yaitu keseluruhan informasi yang dilakukan pengujian try out. dalam hal ini banyaknya derajat kebebasan bisa dilakukan penghitungan 30 dikurangi 2 atau df yaitu 28 serta diperoleh 0,3610. Bila nilai output SPSS besarnya melebihi r tabel serta angka r positif. maknanya perolehan uji valid tadi, atas faktor *good corporate governance* dengan komposisi 7 pernyataan, terdapat 1 item yang tidak valid yaitu poin ke 7, kemudian poin tersebut tidak dimasukkan pada riset. Sehingga faktor

penelitian mampu dilanjutkan ke proses seterusnya.

c) Faktor Kepercayaan (X_3)

Tabel 4.8 Keluaran Pengujian Validitas Non Responden

No	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	X3.1	0,615	0,3610	Valid
2	X3.2	0,729	0,3610	Valid
3	X3.3	0,746	0,3610	Valid

Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Perolehan itu didapatkan melalui pengujian signifikansi perbandingan angka r_{hitung} dan r_{tabel} untuk Derajat kebebasan yaitu n dikurangi 2 dimana n yaitu keseluruhan informasi yang dilakukan pengujian try out. dalam hal ini banyaknya derajat kebebasan bisa dilakukan penghitungan 30 dikurangi 2 atau df yaitu 28 serta diperoleh 0,3610. Bila nilai output SPSS besarnya melebihi r_{tabel} serta angka $r_{positif}$. maknanya perolehan uji valid tadi, atas faktor kepercayaan dengan komposisi 3 definisi tersebut kesemuanya lulus uji validitas. yang kemudian faktor riset bisa dipergunakan dalam uji selanjutnya.

d) Faktor Loyalitas Anggota

Tabel 4.9 Keluaran pengujian Validitas Non Responden

No	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Y.1	0,678	0,3610	Valid
2	Y.2	0,506	0,3610	Valid
3	Y.3	0,867	0,3610	Valid

Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Perolehan itu didapatkan melalui pengujian signifikansi perbandingan angka r_{hitung} dan r_{tabel} untuk Derajat kebebasan yaitu

keseluruhan informasi yang dilakukan pengujian *try out*. dalam hal ini banyaknya derajat kebebasan bisa dilakukan penghitungan 30 dikurangi 2 atau df yaitu 28 serta diperoleh 0,3610. Bila nilai output SPSS besarnya melebihi r tabel serta angka r positif. maknanya perolehan uji valid tadi, atas faktor loyalitas anggota dengan komposisi 3 definisi tersebut kesemuanya lulus uji validitas. yang kemudian faktor riset bisa dipergunakan dalam uji selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas Non Responden

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Keluaran Pengujian reliabilitas adalah:

Tabel 4.10 Keluaran Pengujian Reliabilitas Non Responden

Faktor	Reliability Coefficiens	r-Alpha	Kaidah	Interpretasi
Persepsi Anggota tentang Kepatuhan Syariah (X1)	3 poin	0,817	0,60	Reliabilitas diterima
Good Corporate Governance (X2)	7 poin	0,651	0,60	Reliabilitas diterima
Kepercayaan (X3)	3 poin	0,823	0,60	Reliabilitas diterima
Loyalitas Anggota (Y)	3 poin	0,815	0,60	Reliabilitas diterima

Sumber : Fakta utama setelah pengolahan, 2020.

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas bahwa semua faktor persepsi anggota tentang kepatuhan syariah (X1), *good corporate governance* (X2),

kepercayaan (X3) dan loyalitas anggota (Y) memiliki nilai lebih dari 0,60 atau reliabel.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Responden

1) Uji Validitas Responden

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Hasil dari uji validitas adalah:

a) Variabel Persepsi Anggota tentang Kepatuhan Syariah (X₁)

Tabel 4.11 Keluaran Pengujian Validitas Responden

No	Indikator	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	X1.1	0,639	0,1381	Valid
2	X1.2	0,684	0,1381	Valid
3	X1.3	0,673	0,1381	Valid

Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Perolehan itu didapatkan melalui pengujian signifikansi perbandingan angka r_{hitung} dan r_{tabel} untuk Derajat kebebasan yaitu n dikurangi 2 dimana n yaitu keseluruhan informasi yang dilakukan pengujian try out. dalam hal ini banyaknya derajat kebebasan bisa dilakukan penghitungan 297 dikurangi 2 atau df yaitu 295 serta alfa 0,05 diperoleh r_{tabel} 0,1381. Bila nilai r_{hitung} yang dapat diketahui dari nilai ouput SPSS besarnya melebihi r_{tabel} serta angka r_{positif}. Maknanya perolehan uji valid tadi, atas faktor persepsi anggota tentang kepatuhan syariah dengan komposisi 3 definisi tersebut kesemuanya lulus uji validitas. yang kemudian faktor riset bisa dipergunakan dalam uji selanjutnya.

b) Faktor *Good Corporate Governance* (X₂)

Keluaran Pengujian validity mampu dilihat sebagaimana tabel:

Tabel 4.12 Keluaran Pengujian Validitas Responden

No	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Interpretasi
1	X2.1	0,637	0,1381	Lulus Validitas
2	X2.2	0,509	0,1381	Lulus Validitas
3	X2.3	0,429	0,1381	Lulus Validitas
4	X2.4	0,498	0,1381	Lulus Validitas
5	X2.5	0,333	0,1381	Lulus Validitas
6	X2.6	0,517	0,1381	Lulus Validitas

Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Perolehan itu didapatkan melalui pengujian signifikansi perbandingan angka r_{hitung} dan r_{tabel} untuk Derajat kebebasan yaitu n dikurangi 2 dimana n yaitu keseluruhan informasi yang dilakukan pengujian try out. dalam hal ini banyaknya derajat kebebasan bisa dilakukan penghitungan 297 dikurangi 2 atau df yaitu 295 serta alfa 0,05 diperoleh r_{tabel} 0,1381. Bila nilai r_{hitung} yang dapat diketahui dari nilai output SPSS besarnya melebihi r_{tabel} serta angka r positif. maknanya perolehan uji valid tadi, atas faktor *good corporate governance* dengan komposisi 6 definisi tersebut kesemuanya lulus uji validitas. yang kemudian faktor riset bisa dipergunakan dalam uji selanjutnya.

c) Faktor Kepercayaan (X_3)

Tabel 4.13 Keluaran Pengujian Validitas Responden

No	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	X3.1	0,611	0,1381	Valid
2	X3.2	0,582	0,1381	Valid
3	X3.3	0,623	0,1381	Valid

Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Perolehan itu didapatkan melalui pengujian signifikansi perbandingan angka r_{hitung} dan r_{tabel} untuk Derajat kebebasan yaitu n

dikurangi 2 dimana n yaitu keseluruhan informasi yang dilakukan pengujian try out. dalam hal ini banyaknya derajat kebebasan bisa dilakukan penghitungan 297 dikurangi 2 atau df yaitu 295 serta alfa 0,05 diperoleh r_{tabel} 0,1381. Bila nilai r hitung yang dapat diketahui dari nilai output SPSS besarnya melebihi r_{tabel} serta angka r positif. maknanya perolehan uji valid tadi, atas faktor kepercayaan dengan komposisi 3 definisi tersebut kesemuanya lulus uji validitas. Yang kemudian faktor riset bisa dipergunakan dalam uji selanjutnya.

d) Faktor Loyalitas Anggota

Tabel 4.14 Keluaran pengujian Validitas Responden

No	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Y.1	0,547	0,1381	Valid
2	Y.2	0,588	0,1381	Valid
3	Y.3	0,605	0,1381	Valid

Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Perolehan itu didapatkan melalui pengujian signifikansi perbandingan angka r_{hitung} dan r_{tabel} untuk Derajat kebebasan yaitu n dikurangi 2 dimana n yaitu keseluruhan informasi yang dilakukan pengujian try out. dalam hal ini banyaknya derajat kebebasan bisa dilakukan penghitungan 297 dikurangi 2 atau df yaitu 295 serta alfa 0,05 diperoleh r_{tabel} 0,1381. Bila nilai r hitung yang dapat diketahui dari nilai output SPSS besarnya melebihi r_{tabel} serta angka r positif. maknanya perolehan uji valid tadi, atas faktor loyalitas anggota dengan komposisi 3 definisi tersebut kesemuanya lulus uji validitas. Yang kemudian faktor riset bisa dipergunakan dalam uji selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas Responden

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Keluaran Pengujian reliabilitas adalah:

Tabel 4.15 Keluaran Pengujian Reliabilitas Responden

Faktor	Reliability Coefficiens	r-Alpha	Kaidah	Interpretasi
Persepsi Anggota tentang Kepatuhan Syariah (X1)	3 poin	0,815	0,60	Reliabilitas diterima
Good Corporate Governance (X2)	6 poin	0,709	0,60	Reliabilitas diterima
Kepercayaan (X3)	3 poin	0,795	0,60	Reliabilitas diterima
Loyalitas Anggota (Y)	3 poin	0,787	0,60	Reliabilitas diterima

Sumber : Fakta utama setelah pengolahan, 2020.

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas bahwa semua faktor persepsi anggota tentang kepatuhan syariah (X1), *good corporate governance* (X2), kepercayaan (X3) dan loyalitas anggota (Y) memiliki nilai lebih dari 0,60 atau reliabel.

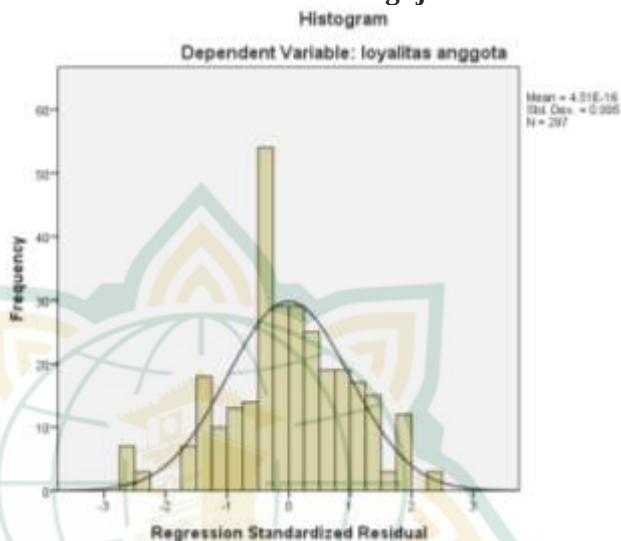
d. Uji Asumsi Klasik

Kriteria uji asumsi klasik adalah :

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Berdasarkan hasil *output* uji bisa dilihat melalui pengilustrasian dibawah ini:

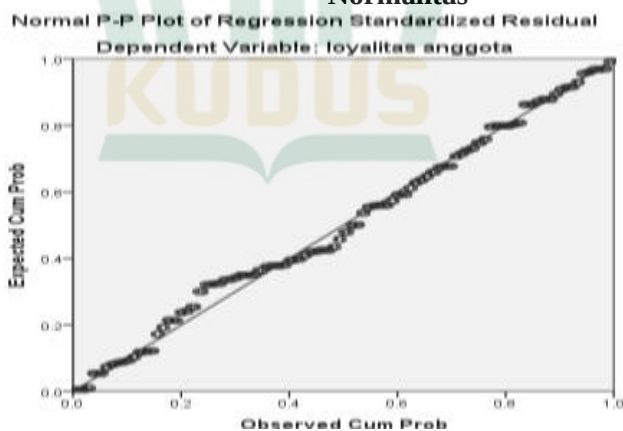
Ilustrasi 4.1 Keluaran Pengujian Normalitas



Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Ilustrasi 4.1 mengilustrasikan model diseminasi normalitas dan cocok dengan aturan kebijakan pengujian normalitas.

Ilustrasi 4.2 Keluaran Pengujian Normalitas



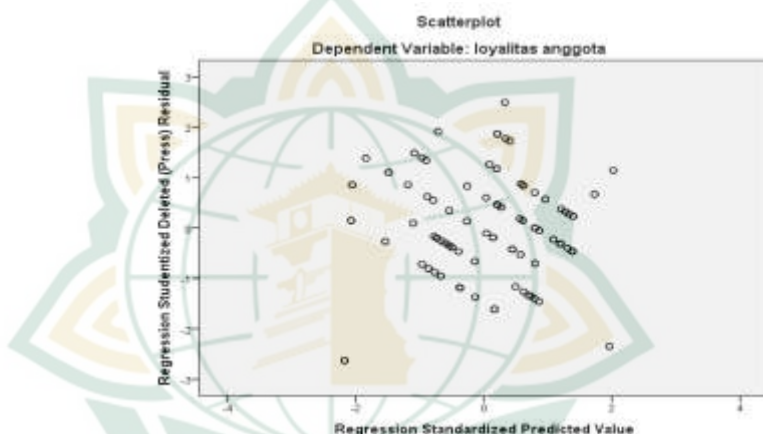
Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Ilustrasi 4.2 mengilustrasikan bahwasannya spektogram hsistogram menyiratkan model

diseminasi normal karena *plot probability normal* dalam grafik tersebut tersebut tersebar diantara aliran miring.

2) Uji Heterokedastisitas

Ilustrasi 4.3 Keluaran Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Berdasarkan ilustrasi di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas. Oleh sebab itu untuk memperkuat pengujian heteroskedastisitas dilakukan uji *park* dengan hasil yaitu:

Tabel 4.16 Keluaran Pengujian Park

Variabel	Nilai Signifikansi
Persepsi anggota tentang kepatuhan syariah (X1)	0,822
Good Corporate Governance (X2)	0,878
Kepercayaan (X3)	0,923

Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Berdasarkan keluaran eksperimen *park* menyatakan bahwasannya nilai signifikansi masing-masing variabel independen yaitu persepsi anggota tentang kepatuhan syariah, *good corporate governance* dan kepercayaan lebih besar dari 0,05.

Kesimpulan dari hasil ini adalah tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, maka dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh persepsi anggota mengenai patuhnya pada Syariah, tata kelola organisasi yang baik dan kepercayaan pada rasa loyal anggota KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara.

3) Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas merupakan pengujian didalam regresi yang merupakan kondisi statistical yang terdiri antara dua dan melebihi faktor prediksi yaitu faktor independen didalam pola regresi non sederhana, yang memiliki hubungan tertinggi. Multikolinieritas didalam regresi bisa menjadi sebab keluaran yang tidak biasa khususnya saat memiliki keinginan pengetahuan tentang hubungan sendiri-sendiri aspek independen dengan aspek dependen.

Tabel 4.17 Keluaran Pengujian Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Persepsi anggota tentang kepatuhan syariah (X1)	0,502	1,990
<i>Good Corporate Governance</i> (X2)	0,502	1,991
Kepercayaan (X3)	0,993	1,007

Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Keluaran eksperimen multikolonieritas mengilustrasikan bahwa variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu persepsi anggota tentang kepatuhan syariah, *good corporate governance* dan kepercayaan tidak terjadi gejala multikolonieritas dikarenakan kesemuanya angka VIF lebih kecil dari nilai sepuluh.

e. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Berganda

Regression analitik adalah jenis metode analisa fakta didalam statisk dimana dipakai dalam pengkajian pengaruh diantara dua dan lebih aspek serta peramalan sebuah aspek. Berdasarkan hasil keluaran SPSS dapat diketahui bahwasannya adalah:

Tabel 4.18 Keluaran Regresi Linier Berganda

Keterangan	Nilai Koefisien
Nilai tetap	1,127
Persepsi anggota tentang kepatuhan syariah (X1)	-0,134
<i>Good Corporate Governance</i> (X2)	0,395
Kepercayaan (X3)	0,070

Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Berlandaskan keluaran regresi non sederhana bisa dimaknai bahwasannya:

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,127 - 0,134X_1 + 0,395X_2 + 0,070X_3 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel dimana memiliki pengaruh loyalitas anggota BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara melalui penggunaan derajat signifikan 0,05 bisa dimaknai dengan :

- Angka nilai tetap berdasarkan keluaran riset dapat diketahui angka positif yakni sebanyak 1,127 bisa dimaknai bahwasannya apabila tak terdapat hubungan yang berasal dari faktor independen yang meliputi persepsi anggota tentang kepatuhan syariah, *Good Corporate Governance* dan Kepercayaan lalu aspek dependen loyalitas anggota telah mempunyai efek sebanyak 1,127.
- Aspek persepsi anggota tentang kepatuhan syariah (X1) memiliki efek pada loyalitas anggota (Y), melalui faktor pengali regresi

dengan besaran -0,134. Maknanya apabila aspek persepsi anggota tentang kepatuhan syariah naik satu besaran kemudian loyalitas anggota akan turun sebesar 0,134.

- c) Aspek *Good Corporate Governance* (X2) memiliki efek pada loyalitas anggota (Y), melalui faktor pengali regresi dengan besaran 0,395. Maknanya apabila aspek *Good Corporate Governance* naik satu besaran kemudian loyalitas anggota akan naik sebesar 0,395.
- d) Aspek Kepercayaan (X3) memiliki efek pada loyalitas anggota (Y), melalui faktor pengali regresi dengan besaran 0,070. Maknanya apabila aspek *Good Corporate Governance* naik satu besaran kemudian loyalitas anggota akan naik dengan angka 0,070.

2) Uji t Parsial

Berdasarkan percobaan hipotesis bahwa

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa aspek persepsi anggota tentang kepatuhan syariah, *good corporate governance* dan kepercayaan mempunyai pengaruh substansial melalui sendiri-sendiri pada rasa loyal anggota (Y) dipakai untuk eksperimen t. Berdasarkan keluaran model regresi dalam aspek independen dan dependen dapat diberikan pengetahuan secara sendiri-sendiri melalui penunjukkan t hitung yang berasal dari pengolahan statistik.

Tabel 4.19 Keluaran Pengujian t

Variabel	Nilai t	Nilai Sig.
Persepsi anggota tentang kepatuhan syariah (X1)	-2,346	0,020
<i>Good Corporate Governance</i> (X2)	11,090	0,000
Kepercayaan (X3)	1,556	0,121

Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

a) Ekperimentasi pada aspek Persepsi anggota tentang kepatuhan syariah (X1)

Melalui hasil uji *one side* dengan penggunaan signifikansi dengan angka $\alpha = 0.5$ dan pada degree freedom jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen dikurangi konstanta satu = $297 - 3 - 1 = 293$ akhirnya memperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,97190$. Keluaran dengan cara menghitung dalam regresi non sederhana akhirnya memperoleh angka t_{hitung} dengan angka -2,346. Sehingga t_{hitung} lebih kecil jika dibanding dengan t_{tabel} ($-2,346 < -1,97190$), sebagaimana tergambar dalam. Sehingga, t_{hitung} di dalam wilayah hipotesis nol dilakukan penolakan serta hipotesis awal dilakukan penerimaan, oleh sebab itu hipotesis awal dilakukan penerimaan bahwa ada efek negatif signifikan persepsi anggota tentang kepatuhan syariah terhadap loyalitas anggota BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara.

Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara persepsi anggota tentang kepatuhan syariah terhadap loyalitas anggota BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara, hal mendasar atas angka signifikan yang kurang dari 0,05 dimana dengan angka 0,020 berdasarkan pertimbangan tersebut, ciri ciri mengilustrasikan pengembangan produk dapat dibuktikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap loyalitas anggota BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara.

b) Eksperimentasi pada aspek *Good Corporate Governance* (X2)

Melalui hasil uji *one side* dengan penggunaan signifikansi sebesar $\alpha = 0.5$ dan pada degree freedom jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen dikurangi konstanta satu = $297 - 3 - 1 = 293$ akhirnya memperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,97190$. Keluaran dengan cara menghitung dalam regresi non sederhana akhirnya

memperoleh angka t_{hitung} sebesar 11,090. Sehingga t_{hitung} lebih besar jika dibanding dengan t_{tabel} ($11,090 > 1,97190$), sebagaimana tergambar dalam. Sehingga, t_{hitung} di dalam wilayah hipotesis nol dilakukan penolakan serta hipotesis awal dilakukan penerimaan, oleh sebab itu hipotesis kedua dilakukan penerimaan bahwa ada efek positif signifikan *Good Corporate Governance* terhadap loyalitas anggota BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap loyalitas anggota BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara, hal mendasar atas angka signifikan yang kurang dari 0,05 dimana sebesar 0,000 berdasarkan pertimbangan tersebut, ciri ciri mengilustrasikan *good corporate governance* dapat dibuktikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap loyalitas anggota pembiayaan BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara.

c) Eksperimentasi pada aspek Kepercayaan (X3)

Melalui hasil uji *one side* dengan penggunaan signifikansi sebesar $\alpha = 0.5$ dan pada degree freedom jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen dikurangi konstanta satu = $297 - 3 - 1 = 293$ akhirnya memperoleh $t_{tabel} = 1,97190$. Keluaran dengan cara menghitung dalam regresi non sederhana akhirnya memperoleh angka t_{hitung} sebesar 1,556. Sehingga t_{hitung} lebih kecil jika dibanding dengan t_{tabel} ($1,556 < 1,97190$), sebagaimana tergambar dalam. Sehingga, t_{hitung} ada di wilayah hipotesis nol dilakukan penerimaan serta hipotesi awal dilakukan penolakan artinya tak ada efek signifikan kepercayaan terhadap loyalitas anggota BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan terhadap loyalitas anggota BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara, hal mendasar atas angka signifikan yang melebihi dari 0,05 dimana sebesar 0,121 berdasarkan pertimbangan tersebut, ciri ciri mengilustrasikan kepercayaan tidak dapat dibuktikan memiliki pengaruh terhadap loyalitas anggota BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara.

3) Uji Statistik F

Tahapan awal yakni melakukan perumusan dugaan sementara yakni dugaan adanya efek persepsi anggota mengenai syariah yang patuh, tata kelola perusahaan yang baik dan kepercayaan pada rasa loyal anggota BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara. Tahapan selanjutnya penentuan besaran F tabel bersama besaran informan. Yaitu derajat kebebasan pembagi= 3 derajat kebebasan pengali= 297 serta angka alfa 0,05 kemudian diperoleh angka F tabel yaitu 2,64, hasilnya dalam spektagram dibawah ini:

Tabel 4.20 Keluaran Pengujian Statistika F

Koefisien	Nilai
Nilai F	60,741
Nilai Sig.	0,000

Sumber : Fakta utama setelah pengolahan, 2020.

Tahapan selanjutnya yakni penentuan besaran F hitung yaitu 60,741 dimana sudah dilakukan penyajian pada tabel ouput SPSS diatas pada model regresi. Tahapan selanjutnya yakni pengambilan kebijakan berdasarkan pada kaidah pengambilan keputusan yaitu caranyamelakukan perbandingan diantara F hitung dan F tabel. Dikarenakan F hitung melebihi F tabel ($60,741 > 2,64$) maka dugaan sementara yang menunjukkan adanya dugaan adanya pengaruh persepsi anggota tentang kepatuhan syariah, *good corporate governance* dan kepercayaan terhadap

loyalitas anggota BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara dapat diterima dan terbukti benar.

Keluaran riset menyatakan bahwasanya ada efek signifikan simultan persepsi anggota tentang kepatuhan syariah, *Good Corporate Governance* dan Kepercayaan terhadap loyalitas anggota BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara, sesuai dengan angka kevalidan dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh sebab itu secara bersama-sama baik persepsi anggota tentang kepatuhan syariah, *good corporate governance* dan kepercayaan berpengaruh terhadap loyalitas anggota.

4) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini dihitung demi mengetahui sejauh mana kemampuan sejumlah variabel bebas yang ada dalam model persamaan regresi linier berganda secara berbarengan mampu menjelaskan variabel tidak bebasnya. Variabel terikat adalah loyalitas anggota BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah persepsi anggota tentang kepatuhan syariah, *good corporate governance* dan kepercayaan.

Tabel 4.21 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,619 ^a	0,383	0,377

Sumber: Fakta utama setelah pengolahan, 2020

Besarnya korelasi antara variabel persepsi anggota tentang kepatuhan syariah, *good corporate governance* dan kepercayaan dengan variabel loyalitas anggota dapat diketahui melalui angka R. berlandaskan keluaran riset mampu dipahami bahwasanya hubungan diantara aspek independen dengan aspek dependen mencapai 0,619, poin tersebut artinya aspek independen persepsi anggota tentang kepatuhan syariah, *good corporate*

governance dan kepercayaan mempunyai korelasi atas aspek dependen loyalitas anggota, untuk korelasi diantara keduanya memiliki arah positif serta dengan arah yang sama dan kuat.

Berdasarkan keluaran analisa regresi, dapat dipahami bahwasanya nilai determinan yang bisa dilihat dengan R^2 sebesar 0,383 artinya aspek loyalitas anggota mampu dijabarkan oleh persepsi anggota tentang kepatuhan syariah, *good corporate governance* dan kepercayaan pada analisis sebesar 38,3% artinya kontribusi aspek persepsi anggota tentang kepatuhan syariah, *good corporate governance* dan kepercayaan pada variasi (perubahan) loyalitas anggota sebesar 38,3%. Variasi loyalitas anggota bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen, jadi sisanya sebesar $(100\% - 38,3\% = 61,7\%)$ loyalitas anggota dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya kepuasan, pelayanan dan lainnya.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Anggota tentang Kepatuhan Syariah terhadap Loyalitas Anggota

Terdapat pengaruh negatif signifikan persepsi anggota tentang kepatuhan syariah terhadap loyalitas anggota pembiayaan BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara, berdasarkan nilai demikian t_{hitung} lebih kecil jika dibanding dengan t_{tabel} ($-2,346 < -1,97190$). Semakin tinggi persepsi anggota bahwa BMT patuh pada Syariah, anggota justru ragu untuk tetap menggunakan jasa BMT karena dalam sudut pandang anggota, patuh pada Syariah identik dengan tidak adanya bunga atau keuntungan bagi anggota.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa 49,2% BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara tidak menerapkan riba atau bunga dalam operasionalnya namun menggunakan sistem bagi hasil. Ketetapan dan standar operasional BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara dilakukan dengan jelas. Tidak terdapat

praktek yang merugikan anggota dalam operasional BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara.

Customer Loyalty yakni pembelian kembali yang dilakukan konsumen atas keterikatan dengan produk atau perusahaan. Dalam menerbitkan produk dan/atau melaksanakan aktivitas, lembaga keuangan perlu menerapkan prinsip syariah, prinsip kehati-hatian dan prinsip perlindungan anggota. Selain itu, lembaga keuangan perlu memiliki modal yang cukup untuk mendukung penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas serta menerapkan manajemen risiko yang memadai untuk memitigasi risiko yang ditimbulkan oleh produk dan/atau aktivitas tersebut. Penerapan prinsip syariah dalam menerbitkan produk dan/atau melaksanakan aktivitas harus didukung dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Asiyah⁵ serta Zakiy dan Azzahroh⁶ menyatakan bahwa keptuhan persepsi berpengaruh pada loyalitas anggota.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Loyalitas Anggota

Terdapat pengaruh positif signifikan *Good Corporate Governance* terhadap loyalitas anggota pembiayaan BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara, berdasarkan nilai demikian t_{hitung} lebih besar jika dibanding dengan t_{tabel} ($11,090 > 1,97190$), berdasarkan pertimbangan tersebut, ciri ciri mengilustrasikan *Good Corporate Governance* dapat dibuktikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap loyalitas anggota BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa 49,2% BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara sangat jelas dalam menyampaikan informasi terkait

⁵ Asiyah, "Pengaruh Ketaatan Pada Prinsip Syari'ah (KPS) Terhadap Loyalitas Nasabah," 104.

⁶ Azzahroh, "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Dengan Kepuasan Nasabah Sebagai Variabel Intervening," 26.

produknya dan dapat menjawab dengan jelas seluruh pertanyaan yang saya ajukan. BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara jelas dalam penetapan biaya administrasi untuk simpanan dan pembiayaan. Teller melayani aktivitas simpan pinjam anggota, sedangkan customer service bertugas menyelesaikan keluhan dan permasalahan anggota. Pengembalian jaminan pembiayaan sesuai jadwal yang telah disepakati antara pihak BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara dengan anggota. Pengelolaan BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara dilakukan dengan sehat dan adil pada semua anggota. BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara dikelola dengan amanah dan profesional. BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara adil dalam memenuhi hak-hak anggota.

Loyalitas pelanggan sebagai komitmen pelanggan terhadap suatu merek, toko, pemasok berdasarkan sikap yang sangat positif dan tercermin dalam pembelian ulang yang konsisten. Dalam tata kelola yang baik suatu lembaga harus menerapkan prinsip *transparence*, *accountability*, *responsibility*, *independence* dan *fairness*. Salah satu bentuk transparansi adalah terbukanya informasi yang terindikasi dari pengambilan keputusan yang dilaksanakan melalui rapat anggota. Laporan harus disampaikan oleh pengurus setiap tahunnya melalui rapat anggota tahunan. Fungsi pengawasan juga memastikan bahwa koperasi mengadakan rapat anggota tahunan tiap tahunnya.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Rachmawati,⁸ Asiyah⁹ serta Rukmiati¹⁰ menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh pada loyalitas anggota. Manajemen lembaga keuangan yang baik dan

⁷ Fidausy, *Koperasi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia*, 102.

⁸ Rachmawati, "Persepsi Nasabah Tentang Kepatuhan Syariah Dan Good Corporate Governanve Terhadap Loyalitas Nasabah BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya," 162.

⁹ Asiyah, "Pengaruh Ketaatan Pada Prinsip Syari'ah (KPS) Terhadap Loyalitas Nasabah," 104.

¹⁰ Rukmiati Rumadan, Noor Shodiq Askandar, "Pengaruh Implementasi Syariah Governance Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi Kasus Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Kota Malang)," 39.

mencerminkan teladan *good corporate governance* akan membuka diri dari berbagai saran dan masukan dengan mempublikasikan laporan keuangan secara berkala.¹¹

3. Pengaruh Kepercayaan terhadap Loyalitas Anggota

Tidak terdapat pengaruh kepercayaan terhadap loyalitas anggota pembiayaan BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara, berdasarkan nilai demikian t_{hitung} lebih kecil jika dibanding dengan t_{tabel} ($1,556 < 1,97190$), berdasarkan pertimbangan tersebut, ciri ciri mengilustrasikan kepercayaan tidak dapat dibuktikan memiliki pengaruh terhadap loyalitas anggota BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa 51,2% BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara menyediakan produk simpanan dan pembiayaan yang dibutuhkan masyarakat. Bagian *marketing* BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Bapangan Jepara selalu menarik angsuran atau tabungan secara rutin namun seringkali juga bagian *marketing* terlambat atau bahkan tidak menarik angsuran dalam satu hari.

Pondasi berawal suatu bidang usaha disebut *trust*. Suatu negosiasi bidang usaha antara dua golongan maupun lebih mengenai terjadi bilamana golongan mampu saling percaya. Kepercayaan (*trust*) wajib dibangun mulai dari awal serta bisa dinyatakan faktanya dan diakui bagi pihak lawan/konsumen. Pegawai selalu mengutamakan keramahan serta pelayanan yang optimal pada pegawai lainnya serta anggota atau rekan kerja. Perilaku keramahan serta pelayanan yang optimal pada pegawai lainnya akan menguatkan *teamwork* serta kompaknya saat melaksanakan pekerjaan, kemudian keramahan pada anggota dan rekan usaha akan memudahkan rasa percaya serta rasa loyal pada organisasi.¹²

¹¹ Shochrul Rohmatul Ajija, Ahmad Hudaifah, Wasiaturrahma, Lusi sulistyaningsih, *Koperasi BMT Teori, Aplikasi Dan Inovasi*, 218.

¹² Abu Fahmi et al., *HRD Syariah Teori Dan Implementasi*, 223.

Penelitian tidak sesuai dengan penelitian Syaifullah, Nainggolan dan Tumbel¹³ menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh pada loyalitas anggota. Kepercayaan ini penting sebagai landasan aktivitas penyimpanan dana, penampung dana, maupun penerima penyaluran dana.



¹³ Tumbel, "Pengaruh Kepercayaan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Pada PT Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Cabang Amurang Kabupaten Minahasa Selatan," 64.